

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015, Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan umum. Kondisi ini meliputi jaringan keras dan lunak gigi serta komponen lain di dalam rongga mulut. Kondisi ini memungkinkan seseorang untuk makan, berbicara dan berinteraksi dengan orang lain tanpa mengalami gangguan fungsi, masalah penampilan, atau tidak nyaman yang disebabkan oleh penyakit maloklusi (ke tidak selarasan gigi), atau hilangnya gigi.

Kesehatan mulut juga mencakup pencegahan penyakit seperti calculus, suatu endapan keras dengan permukaan kasar yang berwarna kuning-kekuningan, kecokelatan sampai hitam-hitaman. Para ahli secara teoritis berpendapat bahwa plak dan karang gigi sangat erat satu sama lain, sehingga tidak dapat dipisahkan. Karang gigi tumbuh dengan sangat cepat, mengeras dalam satu minggu. Karena sisa makanan akan terkumpul di bagian gigi yang tidak digunakan untuk mengunyah, gigi yang tidak digunakan cenderung menjadi karang gigi (Kemenkes RI, 2015).

Gingivitis disebabkan oleh akumulasi biofilm pada plak di sekitar margin gingiva dan respons peradangan terhadap bakteri. Tindakan untuk menghilangkan deposit bakteri dan kalkulus yang menyebabkan gingivitis salah satunya ialah tindakan *scaling*. Gingivitis terjadi akibat inflamasi dari gingiva yang ditandai dengan perubahan warna, pendarahan, adanya pembengkakan dan lesi pada gingiva. Permasalahan utama yang menyebabkan tingginya kejadian gingivitis yaitu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan rendahnya perilaku menyikat gigi secara teratur. Banyak orang terutama remaja, jarang menggosok gigi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, yang menyebabkan

plak menumpuk di sekitar gingiva dan terjadi peradangan dan pendarahan. Kekurangan vitamin C juga dapat menyebabkan gingivitis. Jika plak melekat pada gigi selama 72 jam, maka akan mengeras dan membentuk

karang gigi. Akibatnya, Ketika karang gigi muncul dan tidak ditangani, pengobatan seperti *scaling* diperlukan untuk menghilangkan deposit tersebut sebelum menjadi gingivitis (Huwaida *et al.*, 2021)

Untuk mencegah karang gigi yang dapat menyebabkan penyakit jaringan periodontal seperti gingivitis, faktor-faktor berikut dapat mengurangi risiko karang gigi dan dampaknya terhadap penyakit gingivitis. Salah satunya menjaga kebersihan mulut yang baik dan menyikat gigi secara rutin minimal 2 kali sehari dengan pasta gigi yang mengandung *floride*. Mengurangi asupan gula dapat mencegah terjadinya pertumbuhan bakteri pada karang gigi. Bakteri mulut berinteraksi dengan gula untuk membuat asam, yang dapat merusak enamel gigi dan meningkatkan risiko plak. Serta minum air putih yang cukup dapat mengurangi penumpukan sisa makanan. Air berfungsi untuk mempertahankan kelembapan di mulut dan mencegah mulut kering, yang merupakan faktor mencegah pembentukan karang gigi yang berdampak pada gingivitis (Marlina *et al.*, 2024).

Hal tersebut didukung dengan adanya hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, yang menyatakan $\pm 56,9\%$ masalah gigi dan mulut dan prevalensi kesehatan gusi $\pm 6,8\%$ memiliki gangguan gusi. Upaya promotif dan preventif menjadi strategi utama dalam menurunkan angka kejadian gingivitis. Promosi kesehatan gigi dapat dilakukan melalui edukasi mengenai kebersihan mulut, seperti cara menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, dan pemanfaatan obat kumur. Sedangkan tindakan preventif meliputi pembersihan karang gigi (*scaling*) secara berkala untuk mengurangi akumulasi plak dan kalkulus yang menjadi faktor utama terjadinya gingivitis. Hasil menunjukkan bahwa tindakan *scaling* secara rutin mampu menurunkan indeks kebersihan mulut (OHI-S) dan menekan angka kejadian gingivitis pada kelompok dewasa (Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023).

Kementerian Kesehatan RI melalui SKI 2023 menekankan pentingnya pelayanan kesehatan gigi berbasis promotif dan preventif, mengingat tingginya beban penyakit gigi dan mulut yang berdampak pada produktivitas masyarakat. Biaya perawatan gigi yang tinggi serta kerugian akibat kehilangan produktivitas kerja menjadi alasan kuat perlunya

intervensi ini melalui tindakan promotif dan preventif. Dengan demikian, penerapan program pembersihan karang gigi di fasilitas pendidikan kesehatan seperti Klinik Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Medan menjadi relevan dan strategis.

Kasus Ny. RA (20 tahun) yang ditangani di Klinik Gigi Poltekkes Medan memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya penatalaksanaan status kesehatan gingiva melalui pendekatan promotif dan preventif. Laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan gigi di institusi pendidikan, sekaligus mendukung pencapaian target nasional dalam menurunkan prevalensi penyakit periodontal di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah data penelitian ini adalah :

“Bagaimana peran upaya promotif dan preventif melalui pembersihan karang gigi dalam meningkatkan status kesehatan gingiva pada Ny. RA (20 tahun) di Klinik Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Medan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan status kesehatan gingiva melalui upaya promotif dan preventif dengan pembersihan karang gigi pada Ny. RA (20 tahun) di Klinik Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status kesehatan gingiva Ny. RA (20 tahun) sebelum dilakukan tindakan promotif dan preventif dengan melakukan pemeriksaan status gingiva dan OHI-S.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan upaya promotif dan preventif berupa edukasi kesehatan gigi dan pembersihan karang gigi dengan memberikan kuesioner awal sebelum dilakukan edukasi.
- c. Mengevaluasi perubahan status kesehatan gingiva Ny. RA (20 tahun) setelah dilakukan pembersihan karang gigi dengan data hasil pemeriksaan ulang kesehatan gingiva dan OHI-S nya.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan dan ilmu kesehatan gigi terutama tentang gingivitis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan klinis dalam penatalaksanaan kasus gingivitis dengan pendekatan promotif dan preventif.

b. Bagi Pasien

- Memberikan perbaikan status kesehatan gingiva melalui tindakan promotif dan preventif.
- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pasien tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut.

c. Bagi Institusi

- Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan pelayanan klinik gigi berbasis promotif dan preventif.

E. Batasan Masalah

- Penelitian ini hanya difokuskan pada penatalaksanaan status kesehatan gingiva Ny. RA (20 tahun) sebagai subjek tunggal di Klinik Gigi Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Medan.
- Upaya yang dikaji terbatas pada tindakan promotif (edukasi kesehatan gigi dan mulut) dan preventif (pembersihan karang gigi/*scaling*).